

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey dan pemeriksaan langsung di lapangan, yang digunakan untuk melihat adanya infeksi laten tuberkulosis akibat kontak serumah dengan pasien positif TB dengan menggunakan metode mantoux/ tuberkulin skin test.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

- a. Pengambilan Sampel : Puskesmas Tarus(Kelurahan Tanah Merah)

2. Waktu

- a. Waktu Penelitian : Februari- April 2026
- b. Waktu Pengambilan Sampel : Februari- April 2026

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen):

Karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lama kontak dengan pasien TB, serta faktor lingkungan fisik (kualitas sirkulasi udara/ventilasi dan kondisi rumah).

2. Variabel Terikat (Dependen):

Hasil pemeriksaan Tuberculin Skin Test (TST)/Uji Tuberkulin

pada anggota keluarga yang tinggal serumah dengan pasien tuberkulosis.

D.Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1.Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yaitu seluruh anggota keluarga yang kontak serumah dengan penderita TB.

2.Sampel

Sampel adalah anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TBC paru aktif dan memenuhi kriteria inklusi penelitian dengan jumlah minimal 25 orang, mempertimbangkan biaya dan waktu penelitian.

3.Teknik sampling

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Ciri utama dari sampling ini ialah anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020).

a. Kriteria inklusi

- 1) Individu yang tinggal serumah dengan pasien positif TB minimal 3bulan
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik

b. Kriteria eksklusi

- 1) Individu yang tinggal serumah kurang dari 1 minggu dengan pasien positif TB

- 2) Baru melakukan imunisasi BCG (Bacillus Calmette Guenin)
Balita
- 3) Individu yang bersangkutan mengundurkan diri saat penelitian berlangsung
- 4) Pernah terdiagnosis sakit TB.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Umur	Lama hidup responden sejak lahir sampai waktu penelitian yang dihitung dalam tahun.	Kuisisioner	Wawancara	2-18 Tahun 19-35 Tahun 36-77 Tahun	Ordinal
Pekerjaan	Status atau jenis kegiatan utama responden yang dilakukan untuk bekerja atau aktivitas sehari-hari pada saat penelitian berlangsung.	Kuisisioner	Wawancara	Bekerja/Tidak Bekerja	Nominal
Pendidikan	Tingkat pendidikan formal tertinggi yang pernah atau sedang ditempuh responden pada saat penelitian.	Kuisisioner	Wawancara	-SD -SMP -SMA -Perguruan Tinggi -Tidak Sekolah	Ordinal
Kontak serumah	Anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan memiliki paparan langsung terhadap penderita TB aktif minimal 8 jam per hari selama ≥ 2 minggu.	Kuesioner atau wawancara terstruktur	Wawancara dengan anggota keluarga	Ya = kontak serumah, Tidak kontak serumah	Nominal
Hubungan dengan pasien	Ikatan antara penderita dan kontak serumah	kuesioner	Wawancara	Anak = 1; Suami/Istri = 2; Orang tua = 3; Saudara	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
				kandung = 4; Lainnya = 5	
Tuberculin Skin Test (Uji Tuberkulin)	Uji diagnostik untuk mendeteksi adanya infeksi <i>M. tuberculosis</i> dengan menyuntikkan 0,1 ml PPD intradermal di lengan bawah dan membaca indurasi setelah 48–72 jam.	PPD (Purified Protein Derivative), spuit tuberkulin, penggaris milimeter.	Mengukur diameter indurasi (bukan eritema) di tempat suntikan, diukur setelah 48–72 jam	- Negatif: <10 mm - Positif: ≥10 mm	Nominal

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

1. Mengurus izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan

Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Mengurus izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan

Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang

3. Mengurus izin penelitian ke Kantor Kecamatan Kupang Tengah

4. Mengurus izin penelitian ke Puskesmas Tarus

5. Perkenalan dengan penanggung jawab program Tb dan melakukan survei

lokasi penelitian di wilayah Tarus

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Peneliti melakukan pendataan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

2. Peneliti melakukan wawancara menggunakan kuesioner untuk memperoleh

3. data karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan pasien, dan lama kontak serumah.
4. Pemeriksaan Tuberculin Skin Test (TST) dilakukan dengan menyuntikkan 0,1 ml PPD RT-23 secara intradermal pada bagian lengan bawah responden menggunakan metode Mantoux.
5. Lokasi penyuntikan dipilih pada kulit yang sehat dan bebas lesi.
6. Setelah penyuntikan, responden diminta kembali setelah 48–72 jam untuk pembacaan hasil uji tuberkulin.

3. Tahap Pemeriksaan dan Pembacaan Hasil

1. Pengukuran dilakukan terhadap diameter indurasi pada lokasi suntikan menggunakan penggaris milimeter.
2. Pengukuran hanya dilakukan pada indurasi dan tidak termasuk eritema atau kemerahan kulit.
3. Hasil pemeriksaan dicatat dalam lembar observasi penelitian.
4. Hasil uji tuberkulin dikategorikan menjadi:
Negatif : <10 mm
Positif : ≥ 10 mm

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

1. Data hasil wawancara dan pemeriksaan TST dikumpulkan dan diperiksa kembali kelengkapannya.
2. Data dikelompokkan berdasarkan karakteristik responden dan hasil pemeriksaan tuberkulin.

3. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

G. Analisis Hasil

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi statistic frekuensi yang menggunakan analisis univariat dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi statistik dan frekuensi yang menguraikan data untuk setiap variabel hasil uji tuberkulin pada anggota keluarga kontak serumah dengan penderita tuberkulosis paru di Puskesmas meliputi usia, jenis kelamin, status vaksinasi BCG, serta lama kontak denga penderita.